

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN AGAMA ISLAM KELAS XI (TKJ)
SMK MUHAMMADIYAH AMBON**

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

FAIJA MAHU

NIM: 150301129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) AMBON
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM KELAS XI (TKJ) SMK MUHAMMADIYAH AMBON

NAMA : Faija Mahu

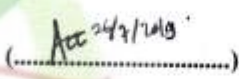
NIM : 150301129


JURUSAN / KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / F


FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

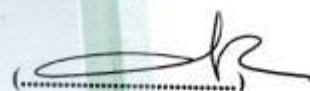
Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa 24 Juni 2019 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : Husni Suruali M.Ag  (.....)

PEMBIMBING II : Saddam Husein M.Pd.I  (.....)

PENGUJI I : Dr.Hj.St.Jumaeda,S.S., M.Pd.I  (.....)


PENGUJI II : Nur Khozin M.Pd.I  (.....)

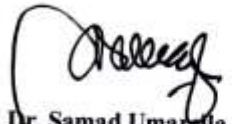
Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Ambon

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan IAIN Ambon


Dr. Hj. St. Jumaeda, S.S., M.Pd.I
NIP. 197712062005012006


Dr. Samad Umarella, M.Pd
NIP: 196507061992031003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faija Mahu
NIM : 150301129
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini benar merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya tulis ilmiah tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, Juni 2019

Saya yang menyatakan,

STERAI
TEMPEL
APACFAFF70483568

6000
RUPIAH

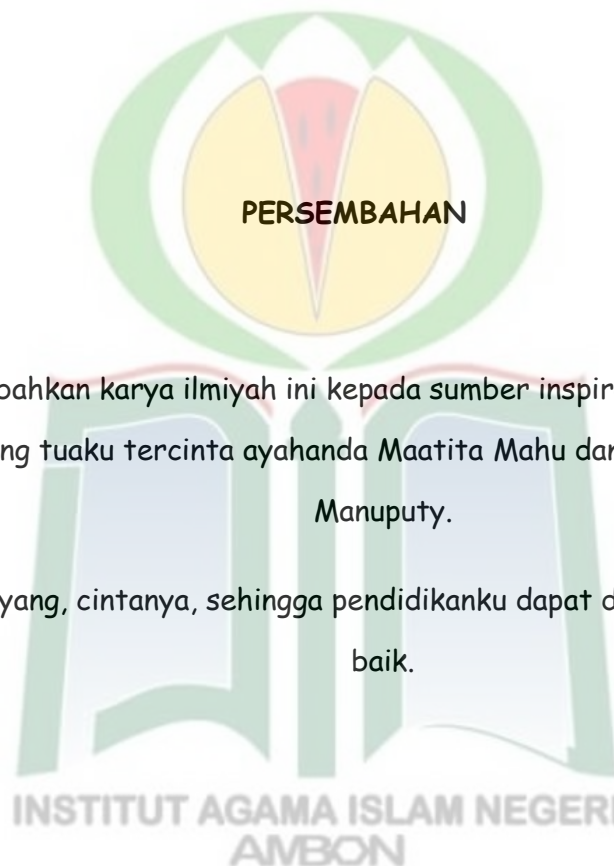
Faija Mahu
NIM. 150301129

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Biarkan saja setiap kegagalan yang anda dapatkan hari ini
dan kemarin dan jadikanlah kegagalan itu sebagai
alat untuk terus melangkah maju ke depan**



Kupersemabahkan karya ilmiah ini kepada sumber inspirasi hidupku, kedua orang tuaku tercinta ayahanda Maatita Mahu dan ibunda Souda Manuputy.

Atas kasih syang, cintanya, sehingga pendidikanku dapat di selesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Berkat limpahan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Tak lupa pula sholawat beserta salam penulis haturkan ke junjungan besar Nabi Muhammad Saw yang telah menaungi kita dari zaman jahiliyah sehingga kita berada dalam manisnya Iman dan Islam seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat keyakinan, bantuan, serta dukungan dari keluarga, dosen pembimbing, dan teman-teman semua, sehingga segala kesulitan yang dihadapi dapat diatasi. Lewat kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Mohdar Yanlua, M.H selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail DP, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Bidang kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Samad Umarella, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Patma Sopamena, M.Pd. selaku Wakil Dekan 1, Ummu Sa'idah

- M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Hj. St. Jumaeda M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Saddam Husein, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
 4. Husni Suruali M.Ag, selaku pembimbing 1 dan Saddam Husein M.Pd.I pembimbing II yang dengan kerendahan hati, kebaikan, kesabaran, motivasi telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti hingga selesainya hasil penelitian ini.
 5. Dr. Hj. St. Jumaeda, S.S., M.Pd.I selaku penguji 1 dan Nur Khozin M.Pd.I selaku penguji II yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk menguji serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
 6. Seluruh staf-staf dosen dan pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr.Yusuf Abd. Rahman M.Ag, Hayati Nufus, M.A.Pd, Dr. H. F Arifin Toatubun M.Ag, dan yang tak dapat penulis tuliskan satu per satu atas ilmu dan pelayanan yang diberikan kepada penulis dalam proses perkuliahan.
 7. Kepala unit perpustakaan IAIN Ambon dan staf-stafnya atas pelayanan di perpustakaan.
 8. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Ambon beserta staf yang telah memberikan Izin dan Tempat Penulis Melakukan Penelitian.
 9. Secara khusus Penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahandaku Maatita Mahu, Ibundaku Souda Manuputy, Nenekku tersayang Hj, Salama sanahuyo, kedua kakak saya Sundari Mahu dan Imran Mahu,

adikku tersayang Nengsi Mahu, Khonita Zilfa Mahu dan keponakan tersayang Faiz Latua.

10. Sahabat-sahabat tercinta, April, Zaitun, Amel, Ani, Ica, narsi, iin, aslan, ardi, atid dan semuanya yang tak bisa disebut satu persatu.
11. Teman-teman PPKT angkatan 2018 SMK Muhammadiyah Ambon, Desi, Misni, Nisa, Fariyanty, ida, Mutia, Ona, Indira, Sada, dan Sendi.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Pendidikan Agama Islam, tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang yang diterima di sisi Allah SWT.
13. Kepada ibu Nur hasanah M.S.I dan Herdi Tofan Abdullah SE, yang saya anggap sebagi orangtua kedua saya terimah kasi atas kebaikan kalian berdua atas apa yang telah kalian berikan kepada saya semenjak saya kuliah di Ambon, tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a, dan apa yang telah diberikan menjadi amal yang yang diterima di sisi Allah SWT.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu , terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Ambon, 2019

Penulis,

ABSTRAK

Faija Mahu, NIM. 150301129. Pembimbing I Husni Suruali M. Ag. dan Pembimbing II Saddam Husein M.Pd.I. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon 2019. Judul: *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Agama Islam kelas X1 (TKJ) SMK Muhammadiyah Ambon.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjeknya adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama, kaur kurikulum, dan peserta didik SMK Muhammadiyah kelas X1 (TKJ). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan diolah dengan menggunakan tiga langkah berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap implementasi Kurikulum 2013 di kelas X1 SMK Muhammadiyah Ambon (2) Untuk mengetahui apasaja faktor pendukung dan kendala dalam implementasi kurikulum 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap implementasi kurikulum 2013 sudah cukup bagus, terkait rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pembuatan Silabus. Akan tetapi pada pelaksanaan dalam proses pembelajaran didalam kelas terkesan biasa-biasa saja guru hanya menyuruh siswa untuk mencatat, dan pada proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Sistem penilaian Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Ambon masih menganut sistem KTSP, guru Pendidikan Agama Islam belum mampu mengimplementasikan penilaian autentik yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, adapun faktor kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran diantaranya sarana prasarana yang kurang mendukung yaitu penggunaan LCD yang dimana infokus di SMK Muhammadiyah hanya dua, kemudian terdapat 12 kelas maka penggunaan infokus kurang memadai, dan penilaian yang ada pada kurikulum 2013 guru mengalami kesulitan melaksanakan prosedur yang ada dalam kurikulum 2013.

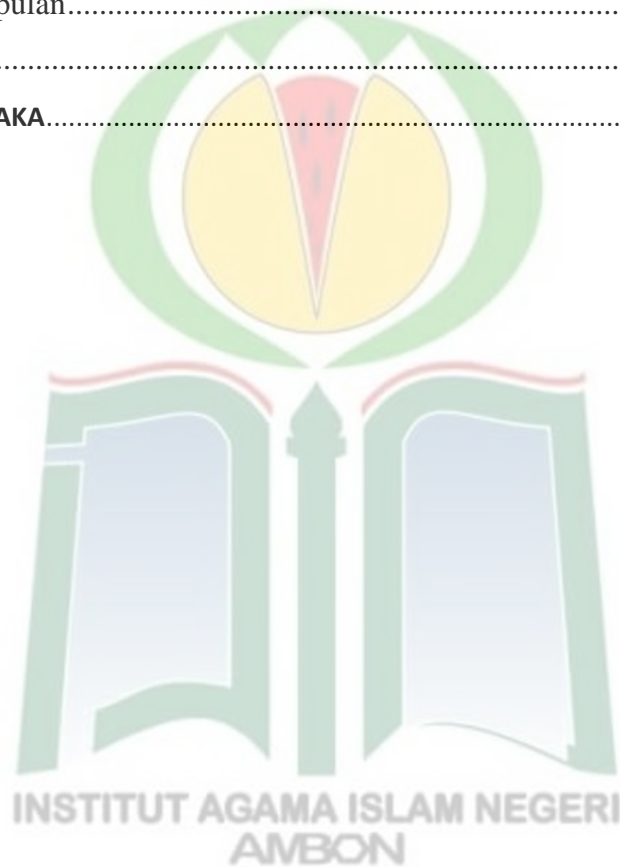
Kata Kunci: *Persepsi guru, Implementasi kurikulum 2013*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN HASIL PENELITIAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	xvii
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Persepsi guru PAI	9
1. Pengertian Persepsi	9
2. Syarat-syarat terjadinya persepsi.....	9
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi	12
B. Implementasi Kurikulum 2013	13
1 Implementasi.....	13

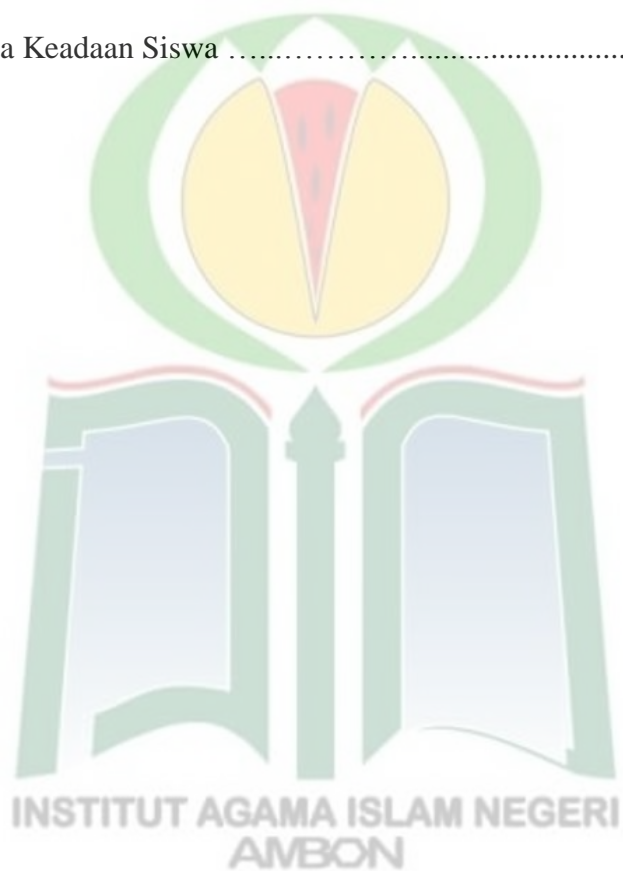
2. Kurikulum	15
3. Kurikulum 2013	17
4. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013	19
5. Perencanaan Kurikulum 2013.....	22
6. Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	24
7. Evaluasi Kurikulum 2013.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
a. Jenis Penelitian.....	28
b. Kehadiran Peneliti.....	28
c. Lokasi Penelitian.....	28
d. Sumber Data.....	29
e. Prosedur Pengumpulan Data	29
f. Teknik Pengumpulan Data.....	29
g. Teknik Analisis Data.....	29
h. Pengecekan Keabsahan Data	31
i. Tahap-tahap Penelitian.....	32
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Profil Sekolah SMK Muhammadiyah Ambon	34
1. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah Ambon	34
2. Deskripsi wilayah sekolah	35
3. Visi, Misi SMK Muhammadiyah	35
4. Sarana dan Prasarana	37
B. Hasil Penelitian	41
1. Persepsi guru PAI terhadap implementasi K13.....	41
a. Perencanaan pembelajaran PAI dalam K13.....	43

b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	44
c. Evaluasi pembelajaran PAI dalam K13.....	46
2. Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi K13.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
1. Persepsi guru PAI terhadap implementasi K13.....	50
2. Faktor pendukung dan kendala implementasi K13.....	57
PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60



DAFTAR BAGAN DAN TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Sarana Prasarana	38
Tabel 4.2 Data Keadaan Guru.....	39
Tabel 4.3 Data Keadaan Siswa	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Foto-Foto Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Rekomendasi Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat di artikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pengertian pendidikan secara etimologi atau asal-usul kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan *education*, dalam bahasa latin pendidikan disebut dengan *educatum* yang tersusun dari dua kata yaitu *E* dan *Duco* dimana kata *E* berarti sebuah perkembangan dari dalam keluar atau dari sedikit banyak, sedangkan *duco* berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi secara Etimologi Pengertian pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Sedangkan menurut *kamus besar Bahasa Indonesia*. Pendidikan adalah proses perubahan sikap tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

¹S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 10.

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan berkaitan dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi mudah. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Sejak masa kemerdekaan, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu ada sembilan kali perubahan kurikulum, yaitu tahun 1947 disebut kurikulum Rencana Pelajaran; tahun 1952 disebut Rentjana Pelajaran Terurai; pada tahun 1964 bernama Rentjana Pendidikan; Tahun 1968, 1975, 1984, bernama CBSA; Tahun 1994, 2004 bernama KBK; Tahun 2006 disebut KTSP; dan tahun 2013 disebut K13.²

Selain itu, globalisasi juga telah menembus batas-batas ruang dan waktu. Dinamika yang demikian cepat di bidang teknologi dan informasi, menuntut tindakan antisipasi dan adaptasi yang cepat. Perkembangan sosial budaya, pengetahuan, dan teknologi, telah membawa kehidupan siswa pada suatu tahapan kehidupan yang lebih cepat dari usianya. Karena itu, kurikulum sebagai acuan pembelajaran dalam pendidikan seharusnya bertujuan untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi di era globalisasi ini, misalnya dengan membentuk peserta didik yang berkarakter, berahlak mulia, bertanggung jawab, pantang menyerah, dan berjiwa nasionalisme.

Perubahan Kurikulum Pendidikan dari masa ke masa mengindikasikan bahwa pemerintah tidak mempunyai rencana jangka panjang untuk membangun

²Marwiyah Daulay, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Teratai Putih Global Kota Bekasi*, (Jakarta: FITK UIN, 2016), hal. 4.

kualitas pendidikan di Indonesia. Dapat dinilai bahwa hampir setiap periode kekuasaan atau setiap pergantian menteri pendidikan di Indonesia akan muncul kurikulum baru. Alasan klise yang dikemukakan oleh pemerintah pada setiap pergantian kurikulum adalah membawa sistem pendidikan Indonesia ke arah yang lebih baik dan menghasilkan generasi muda terpelajar yang dapat bersaing di tingkat dunia.³

Sebagai tenaga pendidikan, guru ditantang untuk menjembatani kondisi ideal dan kondisi nyata dunia pendidikan karena masyarakat memandang kurikulum belum membawa perubahan besar terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan dan kreativitas. Karena itu, untuk suksesnya pelaksanaan Kurikulum 2013 diperlukan guru profesional yang bisa merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi serta memberikan jaminan mutu dan pertanggungjawaban akan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah berlangsung secara serentak pada tahun 2014 ditingkat sekolah dasar dan menengah sesungguhnya memberikan posisi yang sangat penting bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran kendati adanya pengurangan peran dan fungsi guru terutama yang berkaitan dengan hal administratif. Guru tidak dituntut untuk menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator hasil belajar yang memusingkan, dan membuat silabus, namun cukup membuat perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakannya berdasarkan buku pedoman guru, buku pedoman peserta didik

³Loeloek E. Poeerwati, *Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 113.

dan standar nasional pendidikan yang semuanya telah disiapkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah provinsi. Guru hanya perlu memahami mengenai Kompetensi Inti (KI) yang memiliki empat kategori kemampuan: sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4). Point penting kurikulum ini terletak pada pembentukan sikap atau karakter sehingga sering disebut juga kurikulum berbasis karakter, yaitu menjadikan karakter sebagai fondasi pendidikan secara keseluruhan.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada aturan kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerja sama yang optimal di antara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerja sama yang kelompok di antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat.⁴

Dalam proses pembelajaran, siswa merupakan pusat pembelajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Dalam melakukan penilaian, guru harus membuat penilaian yang utuh dan komprehensif dalam hal sikap, keterampilan maupun kognitif setiap siswa. Kesimpulannya, guru adalah

⁴E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 9.

pelaksana dari suatu kurikulum karena berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Karena hal inilah, kiranya persepsi guru besar pengaruhnya dalam keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013. Persepsi seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi perilakunya terhadap objek atau peristiwa yang dialaminya.

Oleh karena itu, persepsi guru yang baik tentu akan berpengaruh positif dalam menunjang keterlaksanaan Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan pada tahun 2013, dengan menunjuk beberapa sekolah percontohan. Pada tahun pertama kelas yang melaksanakan adalah kelas X dan XI. Kemudian pada tahun 2014 semua sekolah mulai menerapkan kurikulum 2013. Namun implementasi kurikulum ini menimbulkan pro dan kontra.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas XI SMK Muhammadiyah Ambon ditemukan bahwa SMK Muhammadiyah telah melaksanakan kurikulum 2013, Implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah Ambon pada awalnya hanya diberlakukan khusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu sejak kurikulum 2013 resmi diberlakukan oleh pemerintah, sedangkan untuk mata pelajaran yang lain tetap menggunakan KTSP. Sesuai tuntutan mutu program pendidikan, maka pemberlakuan kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah Ambon diterapkan pada Tahun 2017 untuk semua mata pelajaran. Walaupun kurikulum 2013 telah diberlakukan untuk semua mata pelajaran, akan tetapi ditemukan bahwa banyak guru yang masih merasa

bingung dengan pemberlakuan kurikulum 2013 tersebut. Dalam hal ini guru-guru belum optimal dalam sistim pembelajaran, sehingga pemberlakuan kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah Ambon belum optimal. Pada tahun 2015 pemerintah mengintruksikkan bahwa sekolah yang belum siap dan masi bingung tentang pelaksanaan kurikulum 2013 agar tetap mengikuti perkembangannya dan terus berusaha untuk mempelajari pelaksanaan kurikulum 2013 guna bisa menerapkannya pada sekolah masing-masing. Sementara itu, untuk sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 selama tiga semester atau sekolahan percontohan diwajibkan menggunakan kurikulum ini. Bila dianggap telah mampu untuk melanjutkan kurikulum tersebut.⁵

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti terdorong untuk menelaah lebih lanjut tentang perihal tersebut: *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas XI SMK Muhammadiyah Ambon.*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dan mengungkapkan substansi permasalahan tersebut, maka fokus penelitian ini diarahkan pada tiga (3) sub fokus, berikut:

1. Persepsi guru terhadap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam;
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013;
3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013.

⁵Marwiyah Daulay, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Teratai Putih Global Kota Bekasi*, (Jakarta: Jur. Pend. I. FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hal. 5.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah berikut:

1. Bagaimana Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di kelas X1 SMK Muhammadiyah Ambon?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 di kelas X1 SMK Muhammadiyah Ambon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah berikut:

1. Untuk mengetahui Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di kelas X1 SMK Muhammadiyah Ambon
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 di kelas X1 SMK Muhammadiyah Ambon

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam dua unsur, yaitu berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu khazanah keilmuan tentang peningkatan kurikulum.

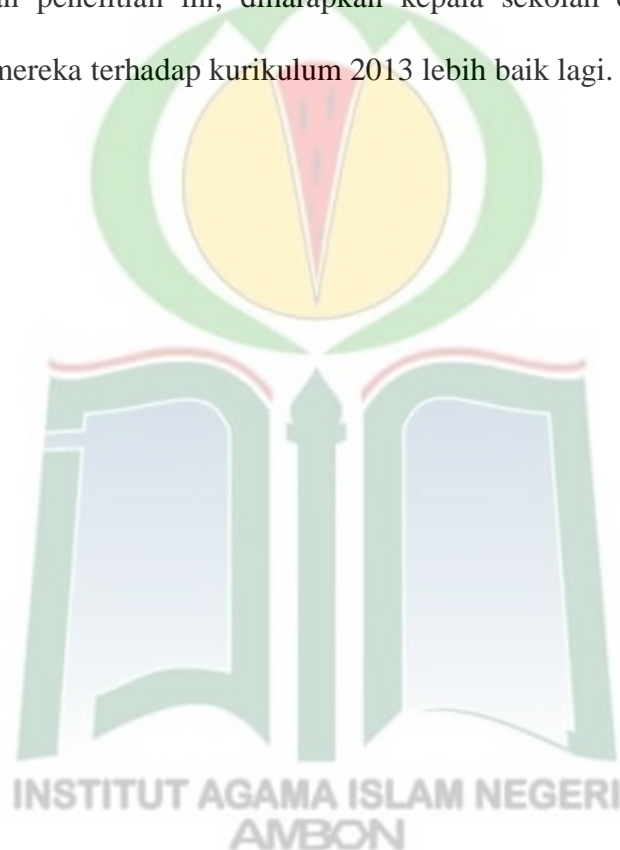
a. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti lebih dapat meningkatkan pemahamannya tentang aktivitas dan cara operasional melakukan suatu penelitian

2) Bagi Sekolah (kepala sekolah dan para guru)

Dengan penelitian ini, diharapkan kepala sekolah dan para guru agar pemahaman mereka terhadap kurikulum 2013 lebih baik lagi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada diri si subjek penelitian, contohnya dalam hal persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara menyeluruh, dengan cara menggambarkannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang kontekstual yang alamiah dan menggunakan berbagai metode ilmiah.²⁹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana Persepsi guru terhadap Implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam apakah pembelajaran suda sesuai dengan pengembangan kurikulum 2013. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai guru bidang studi mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan porpause sebagai teknik penentuan informan.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Ambon Kecamatan Sirimau kota Ambon Provinsi Maluku. Adapun penelitian ini dilakukan selama 1 bulan terhitung dari tanggal 10 April 2019 sampai dengan 10 Mei 2019.

²⁹Lexi J.Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.7.

D. Sumber Data

Sumber data diperoleh dalam penelitian ini melalui data-data yang diperoleh dari dua sumber yaitu:

2. Sumber data primer, yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu observasi dan wawancara.
3. Sumber data sekunder, yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³⁰

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian menginterpretasikan dengan teori-teori para ahli serta buku-buku yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini, melalui teknik berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan langsung ke obyek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti dalam hal peneliti akan mengobservasi tentang Persepsi guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Ambon.

³⁰Suharsimi arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1998), hal. 129.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari obyek penelitian terkait atas permasalahan yang dikaji. yang dimaksud dengan wawancara disini ialah wawancara terstruktur dan juga wawancara tidak terstruktur yaitu bagaimana peneliti mendapatkan informasi terkait dengan persepsi guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Ambon.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen yang terdapat di lokasi penelitian.³¹ Dokumentasi disini dapat berupa foto-foto maupun hasil transkrip wawancara sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Ambon.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dihimpun atau yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dianalisis secara deskriptif. Mengelolah data merupakan suatu bentuk usaha dalam mendapatkan jawaban terhadap permasalahan. Menurut Milles dan Huberman bahwa secara umum terknis dalam analisis data penelitian kualitatif adalah dimulai dengan: (1) pengumpulan data; (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan atau varivikasi. Selanjutnya data yang dikumpul itu dianalisis secara deskriptif kualitatif.

³¹Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 219.

Adapun langkah-langkah untuk mengelola data dilakukan tiga hal berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti membaca, mempelajari dan menelaah data yang telah diperoleh dari wawancara dan kemudian direduksi. Reduksi data adalah suatu analisis yang mengacu kepada proses yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Semua data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan peneliti.

2. Penyajian Data

Tahap ini dilakukan dengan mengorganisir data atau mengorganisir sekumpulan informasi untuk memberikan makna, dan kategori, serta menarik kesimpulan dari jawaban informan yang peneliti peroleh di lapangan.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan terhadap semua informasi yang diperoleh di lapangan..

G. Pengecekan Keabsahan Data

Bila penelitian kualitatif menghadapi berbagai persoalan penting mengenai keabsahan data, maka untuk menetralsir hal tersebut peneliti akan menggunakan *Trigulasi* yaitu penulis menggunakan hasil penelitian lapangan (*Field research*) dan didukung oleh penelitian kepustakaan (*Library Research*). Kemudian sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah diperoleh dari informan, yaitu orang yang memberikan informasi baik secara primer maupun secara sekunder sebagai cara yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan hasil penelitian.

Uji keabsahan data melalui trigulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan data tidak menggunakan alat-alat uji statistik. Ini dilakukan agar dapat melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, ataukah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview.

Begitu pula teknik yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika interview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Jika berbeda, maka penelitian akan menjelaskan perbedaan itu agar tujuannya dapat dipahami. Untuk dapat melakukan itu bahan- bahan yang dibutuhkan adalah berikut:

1. Data Primer yaitu Pengambilan data primer akan dilakukan dengan menggunakan dua metode pengumpulan data berupa observasi partisipasi, dan wawancara mendalam
2. Data sekunder yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi partisipasi dan wawancara.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun penelitian ini akan dilakukan melalui tiga tahapan berikut:

1. Tahap Perencanaan

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Ketika masalah telah dianggap cukup untuk dijadikan bahan penelitian tersebut, selain untuk disusun dalam bentuk proposal.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah proposal penelitian yang disusun telah diterima selanjutnya peneliti menyusun pedoman wawancara untuk ditanyakan kepada para informan (guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah Ambon).

3. Tahap Analisis dan Kesimpulan

Tahap ini peneliti melakukan analisis berdasarkan data pada hasil wawancara dan pengamatan di lapangan. Selanjutnya data-data tersebut akan direduksi, disimpulkan dan disajikan dalam bentuk laporan yang komprehensif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Ambon, pada perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum 2013, akan tetapi pada pelaksanaannya di dalam kelas belum optimal, yang dimana pada proses pembelajaran di dalam kelas terkesan biasa-biasa saja, guru hanya menyuruh siswa untuk mencatat, kemudian pada proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam perspektif kurikulum 2013 terlihat sesuai jadwal yang berlaku dan alokasi waktu yang ditetapkan di dalam silabus dan RPP. Tetapi langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh oleh guru Pendidikan agama Islam sangat berbeda dengan yang tertulis pada RPP, sistem penilaian Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Ambon masih menganut sistem KTSP, guru Pendidikan Agama Islam belum mampu mengimplementasikan penilaian autentik yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 yakni adanya pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah, dan buku paket yang sangat memadai dalam proses pembelajaran. Serta faktor kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam diantaranya sarana prasarana seperti keterbatasan infokus, dan proses penilaian yang ada pada kurikulum 2013 guru

mengalami kesulitan untuk melaksanakan prosedur yang ada dalam kurikulum 2013.

3) **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perlu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada lembaga pendidikan SMK Muhammadiyah Ambon agar media dan sarana prasarana harus memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik;
2. Diharapkan agar guru Pendidikan Agama Islam lebih kreatif lagi dalam mengajar dimana menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang ada agar peserta didik semangat dalam memotivasi dalam belajar. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.;
3. Kepada peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan dan referensi yang masih ada relevansinya dengan judul persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Perbandingan Agama*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Arifin, Rahmat. 2014. *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Jur. P. Yogyakarta: FITK No. 1. Vol. 2.
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet, IX, Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Daulay, Marwiyah 2016. *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Teratai Putih Global Kota Bekasi*. Jur. P. I, Jkt: FITK UIN Sy. H.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumransjah, M. 2004. *Filasafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Poerwati, E. Loeloek. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nara Hartini, Siregar Evelyn. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hidayat Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Himpunan Sarjana Pendidikan Agama Islam (HSPAI). 2014. *Epistemologi Islam dan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran; Tantangan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi Era Kurikulum 2013*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs*. Jakarta: Mendikbud.

- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurinasih, Imas . 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kotler Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta : Erlangga.
- Majid Abdul dkk. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maleong Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* Jakarta: PT Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa. 2016. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution Harun. 1974. *Islarn Ditinjau dari Berbagai Aspek*. Jakarta: Press.
- Nata Abudin. 2001. *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Uhbiyati Nur dan Abu Ahmadi. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aly Nur Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Nasution S. 2013. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto dkk. 1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Porwodarminto. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rouf Abdul. 2015. *Persepsi Guru Pai Tentang Kurikulm 2013 dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Mengajar Guru SMP di MGMP PAI SMP Kabupatenn Demak*, (Jur. P. I, Smrg: FITK UIN W. No. 2. Vol. 2.
- Rasak Nasruddin. 1971 *Dinul Islam*. Bandung: PT. A1 Ma'arif.
- Rafida Tien. 2017. *Psikolinguistik; Pendekatan & Konsep Psikologi untuk Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Kementrian Agama RI. 2007. *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.

- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sunaryo. 2002. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Wagito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.
- . 2009. *Undang-undang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata dan Nana Saodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; PT.Remaja Rosdakarya.
- Uno B Hamzah & Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, Cet. II, Jakarta: Aksara BUMI, 2012.
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press



Lampiran 1

HASIL OBSERVASI

1. Identitas observasi

- a. Lembaga yang di amati: Sekolah SMK Muhammadiyah Ambon
- b. Hari, tanggal: 15 April 2019
- c. Waktu: 10.00 Wit

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Sarana dan prasaran SMK Muhammadiyah Ambon
- b. Pelaksanaan pembelajaran di dala kelas

3.Lembar Observasi

- a. Sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengamatan dilakukan untuk mengamati keadaan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMK Muhammadiyah Ambon kelas X1 TKJ diantaranya:

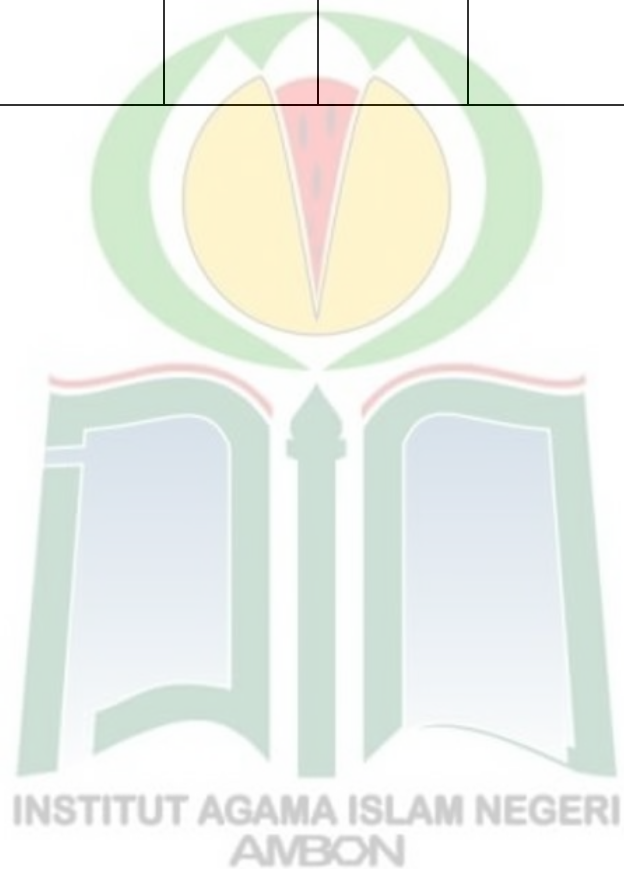
No	Sarana Prasarana	Memadai	Belum Memadai	Keterangan
1	Ruang Kelas		✓	Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas X1 kurang kondusif karena jumlah siswa banyak ruangnya terlalu sempit, hal ini tentunya akan
				mengganggu aktifitas belajar pada peserta didik, belum juga sampah-sampah yang berserakan di ruang kelas mereka biarkan saja. Tetapi kondisi ini suda dianggap biasa saja.

2	ICT		✓	Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam proses pembelajaran guru PAI tidak menggunakan media seperti penggunaan ICT dalam proses pembelajaran, padahal dalam RPP suda di cantumkan penggunaan ICT tetapi pada pelaksanaannya tidak ada.
---	-----	--	---	--

b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

No	Proses Penilaian	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Pelaksanaan Pembelajaran	✓		Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan, sistem pembelajaran di kelas guru hanya menyuruh siswa untuk mencatat, kemudian menjelaskan, jadi pembelajaran di dalam kelas hanya guru yang aktif siswa hanya mendengar apa yang guru sampaikan, dan juga tidak ada timbal balik antara guru dan siswa maka pembelajaran akan pasif.

2	Metode pembelajaran	✓	Metode yang digunakan di dalam RPP yaitu metode <i>saintifik</i> , akan tetapi dalam proses pembelajaran yang peneliti lihat di lapangan guru memakai metode ceramah.
---	---------------------	---	---



Lampiran 2

Data Wawancara

Wawancara dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Ambon

Hari/ Tanggal : Senin 22 April 2019
 Waktu : 09.00
 Nama : Siti Hajar Tukang SP.d I
 Jenis Kelamin : Perempuan

Peneliti : Berapa lama ibu mengajar di SMK Muhammadiyah Ambon ?

Informen : SK nya itu di 2012 sampai saat ini

Peneliti : Kurikulum apasaja yang pernah diterapkan di SMK Muhammadiyah Ambon ?

Informen : Pertama saya masuk tahun 2012 sekolah masi memakai KTSP karna 2013 diterapkan Kurikulum 2013 khususnya untuk mata pelajaran PAI tapi untuk keseluruhan Matapelajaran itu baru dua tahun kemarin yaitu 2017.

Peneliti : Apa persamaan K13 dengan KTSP ?

Informen : kalau kita melihat bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk khusus Pendidikan Agama Islam, kalau untuk KTSP saya rasa memang ada perbandingan karna disitu tidak ada spesifikasi dalam hal banwa ada nilai sikap spritualnya, sikap sosialnya, pengetahuan sama keterampilan kalau untuk KTSP, digabungkan jadi satu tidak nampak disitu, palingan kita cuman melihat bahwa KTSP itu ada prakteknya tetapi tidak ada yang menjerumus ke satu inilah, tetapi untuk K13 itu suda di desain . Sikap spritualnya sendiri, sikap sosialnya sendiri, pengetahuannya sendiri, sama keterampilannya sendiri sehingga pada saat pembelajaran kita suda bisa bisa tau mana yang masuk KI3, mana yang masuk KI4, mana yang masuk KI2 dan Mana yang masuk KI1. Jadi memang ada perbedaan signifikan disecara KI dan KD.

Peneliti : Apakah ibu setuju dengan penerapam K13 ?

Informen : Sangat setuju

Peneliti : Apa persamaan K13 dengan KTSP ?

Informen : Kalau mau dilihat KTSP untuk khusus PAI, kalau untuk KTSP saya rasa memang ada perbandingan karna disitu tidak ada spesifikasi dalam hal banwa ada nilai sikap spritualnya, sikap sosialnya, pengetahuan sama keterampilan kalau untuk KTSP itu digabungkan jadi satu tidak nampak disitu, palingan kita cuman lihat bahwa di KTSP ada praktek tapi tidak ada yang menjerumus ke satu inilah, tetapi untuk K13 itu suda di desain .Sikap spritualnya

sendiri, sikap sosialnya sendiri, pengetahuannya sendiri, sama keterampilannya sendiri sehingga pada saat pembelajaran kita sudah bisa tau mana yang masuk KI3, mana yang masuk KI4, mana yang masuk KI2 dan Mana yang masuk KI1. Jadi memang ada perbedaan signifikan disecara KI dan KD.

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu mengenai implementasi kurikulum 2013 ?

Informen : Berbicara mengenai Kurikulum 2013 SMK Muhammadiyah sudah menjalankan K13, khususnya PAI itu sejak tahun 2013, pada saat itu masih menteri agama. yang pertama menerapkan K13 itu kebetulan beliau juga orang kementerian agama pernah menjadi menteri agama dan pada saat beliau menjadi menteri pendidikan dan menerapkan K13, kementerian agama merespon hal tersebut sehingga, pada saat itu juga khususnya mata pelajaran PAI itu langsung diterapkan K13 Versi yang pertama, kalau mau lihat bahwa K13 ini sudah ada perubahan-perubahan yang terakhir itu, boleh dikatakan sudah ada revisi untuk K13 edisi 2018 punya jadi kalau mau melihat K13 menyangkut dengan pendidikan agama Islam itu cukup bagus ya saya lihat karena yang pertama menyangkut dengan penilaian, kalau di 2013 yang pertama itu sikap spiritual dan sikap sosial itu per individu kemudian untuk Versi K13 edisi 2018 itu tidak per individu tapi diapunya formatnya itu yang terbaik dan terburuk, jadi ada perubahan dan dilihat juga bahwa K13 berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam cukup bagus dimana kita bisa melihat bahwa perkembangan anak-anak didik itu mulai dari sikap spiritual, sikap sosial, sikap pengetahuan, dan keterampilan bisa kita ukur per KI yang ada.

Peneliti : bagaimana peran ibu dalam memfasilitasi guru PAI untuk mengaplikasikan K13 ?

Informen : kalau menyangkut implementasi yang pertama guru PAI harus mampu membuat perangkat pembelajaran yang baik sebelum masuk didalam kelas. Kemudian disegi sarana prasarana setidaknya harus kami kepala sekolah harus memfasilitasi karena kita lihat bahwa pendidikan agama juga ada berapa tidak terlalu banyak prakteknya palingan praktek itu penyelenggaraan jenazah, dibutuhkan alat, kemudian menyangkut dengan haji tapi kalau yang lain-lain saya rasa itu tidak terlalu banyak dituntut untuk peran guru untuk melaksanakan hal-hal tersebut.

Peneliti : apakah Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI sudah sesuai atau tidak

Informen : kalau menurut saya 90 Persen sudah sesuai.

Peneliti : Apakah ada dampak peserta didik setelah implementasi kurikulum 2013 diterapkan

Informen : Dampaknya disini kita lihat kalau menyangkut dengan sikap spiritual otomatis kita bisa melihat mengukur nilai peserta didik dalam hal sikap spiritualnya, sikap sosialnya bermasyarakat dengan teman, kemudian menyangkut

dengan KI3 berarti kemampuan dalam menyikapi adanya materi sedangkan keterampilan otomatis dia mampu melakukan praktek, mampu melakukan sesuatu yang diajarkan oleh dewan guru baik itu disekolah atau di luar misalnya mengenai Tablig Khotba itu adalah teori yang dia dapatkan di sekolah bisa diluar dia mengimplementasikan.

Peneliti: Bagaimana Sistem evaluasi pada Implementasi kurikulum 2013?

Informen: Seluruh guru yang mengajar di kelas sasaran sering diperhadapkan dengan masalah penilaian kurikulum 2013, saya telah berupaya mendapatkan aplikasi penilaian untuk membantu mereka, dan saya juga telah berkordinasi dengan instruktur kurikulum untuk membimbing guru-guru yang mengajar pada kelas sasaran.”

Peneliti : Apakah ibu pernah mengikuti workshop atau training tentang K13 khusus materi PAI berapa kali dan berapa lama setiap trainingnya

Informen : saya pertama kali itu mengikuti di bogor sekitar empat hari, kemudian dua minggu untuk LPMP

Peneliti : dalam kegiatan itu apakah ada yang memonitoring

Informen : Kalau untuk workshop itu kita ikut diklat di Jakarta lalu di bogor itu langsung di fasilitasi dari kementerian Agama RI sedangkan yang untuk kedua kalinya itu bukan workshop lagi sudah tingkat pelatihan K13 itu LPMP selama 2 minggu bukan workshop lagi, workshop itu hanya satu dua minggu tapi kalau pelatihan itu per minggu

Peneliti : apa saran ibu untuk kedepannya tentang kurikulum 2013

Informen : Harapan saya yang pertama dengan adanya K13 semoga peran dari guru PAI semakin di tingkatkan karena kita melihat bahwa K13 ini yang mata pelajaran yang memiliki empat KI itu cuman ada pada mata pelajaran agama islam sama PKN yang lain sisa itu cuman 2KI yang 4KI itu cuman ada pada Agama dan PKN sehingga disini kita bisa mengukur sikap spiritual, Sosial, Pengetahuan sama keterampilan. sehingga saya harapkan bahwa guru-guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik , mampu membuat perangkat sesuai dengan aturan K13 kemudian jika aputnya gurunya sudah baik insya allah pasti akan memberikan yang terbaik pada peserta didik, karena kita melihat pada saat guru dia masuk kedalam kelas itu setidaknya harus memiliki kesiapan dalam hal, perangkat pembelajarannya karena yang namanya perangkat pembelajaran adalah peta bagaimana guru itu dia membawa siswa ke arah tujuan yang dia inginkan jadi prinsipnya saya selaku kepala sekolah berharap bahwa khususnya Guru-guru PAI mampu membuat yang terbaik sehingga kedepan mampu menciptakan anak-anak yang baik di samping itu juga seluruh guru Mapel terkait dengan adanya K13 mari kita berlomba-lomba untuk melakukan segala hal yang terbaik guna mempersiapkan peserta didik untuk mendapatkan hasil, sehingga keluar dari SMK

Muhammadiyah mampu menjadi anak-anak yang berkualitas dan bisa bersaing di dunia industri

Peneliti : Bagaimana hasil supervisi administrasi guru PAI di SMK Muhammadiyah Ambon

Informen : kalau menyangkut dengan supervisi administrasi karna posisi saya pada saat ini baru menjabat sebagai kepala sekolah minimal masi satu bulan lebih dan saya juga sendiri selaku guru PAI alhamdulillah untuk PAI administrasi terlengkap .

Peneliti : Apakah seluruh guru PAI untuk klas 1-3 suda memiliki perangkat pembelajaran

Informen : suda

Peneliti : Apa kendala guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran

Informen : Dalam menerapkan metode santifik, kepada siswa saya membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk bagaimana peserta didik memahaminya.

Peneliti : Apa faktor Pendukung dalam Persepsi guru pendidikan agama Islam

Informen : Saya sangat senag dengan berlakunya kurikulum 2013, karena dengan adanya dukungan dari pemerintah, Dinas pendidikan, dan Sekolah dalam memfasilitasi sosiaisasi, worskop, dan seminar terkait dengan metode pendekatan santifik, penilaian dan teknik mengajar.

Wawancara dengan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X1 SMK Muhammadiyah Ambon

Hari/ Tanggal : Rabu 24 April 2019

Waktu : 10.49 Wit

Nama : Ramayani Wagola S.Ag

Jenis Kelamin : laki-laki

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak mengenai Implementasi kurikulum 2013

Informen : Pelaksanaan Implementasi itu suda berjalan dengan baik suda beberapa tahun ini kita suda melaksanakan mata pelajaran pendidikan agama Islam suda berjalan dengan baik.

Peneliti : Apakah imlementasi kurikulum 2013 suda sesuai atau tidak

Informen : suda sesuai

Peneliti : Bagaimana sistem penilaian kurikulum 2013 yang di terapkan khususnya pada mata pelajaran PAI

Informen : Penilaiannya itu apa yang di sampaikan di kurikulum K13 itu kita laksanakan jadi sistemnya dia melihat hasil kinerja siswa disitu ,

Peneliti : Bagaimana perencanaan K13 yang bapak buat pada mata pelajaran PAI

Informen : Rencananya sesuai dengan jiblak yang ada, berdasarkan petunjuk dari jiblak itu kemudian arahan dari kurikulum beta laksanakan seperti itu , jadi apapun yang kita rencanakan sesuai dengan jiblak dan arahan dari kurikulum

Peneliti : Apa kendala dalam bapak membuat perencanaan pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Ambon

Informen : iyah ada kendala seperti ketersediaan media kurang memadai

Peneliti : Bagaimana ketersediaan buku siswa pada buku guru di SMK Muhammadiyah Ambon

Informen : Kalau K13 per sisiwa itu satu buku untuk siswa

Peneliti : Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 suda menggunakan media pembelajaran yang efektif seperti pemanfaatan ACT

Informen : Iyah kita suda melaksakan dengan pembelajaran yang ada

Peneliti : Apakah ada buku pedoman yang digunakan sebagai bahan rujukan untuk pelajaran PAI

Informen : Pelajaran PAI Ini kita rujuk ke Al-Qur'an, tafsir, hadis yang berkaitan dengan materi pembelajran

Peneliti : Apa persamaan dan perbedaan K13 dengan KTSP

Informen : Persamaannya itu sama- sama di kurikulum klawu perbedaanya itu KTSP kan hanya itu dia menonot artinya hanya gutu saja yang aktis, tetapi K13 ini kan baagimana menggunakan kreasi pada sisiwa guru hanya fasilitaor itu yang membuat perbedaannya disitu, jadi siswa hanya bersifat pasif, dan bagaimana siswa dia mencari dan mengembangkan

Peneliti : suda berepa lama bapak mengajar di SMK Muhamdiyah Ambon

Informen : saya masuk dari 2013

Peneliti : Kurikulum apasaja yang pernah digunakan di SMK Muhammadiyah ambon

Informen : kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013

Peneliti : Suda berepa lama menggunakan Kurikulum 2013

Informen : Sejak 2013

Peneliti : Apakah bapak setuju dengan penerapan K13

Informen : Sangat setuju

Alasanya bagaimana kita memberikan siswa itu supaya dia berfikir secara kreatif, kemudian bisa mengembangkan teorinya walaupun pekerjaan K13 itu sangat banyak tapi bagaimana yang di cantumkan pemerintah kita harus ikuti

Peneliti : Berapa jam lamanya bapak mengajar mata pelajaran PAI

Informen : satu kali pertemuan 3 jam dikalikan perminggu

Peneliti : Apakah bapak pernah mengikuti Worskop atau trening K13 khus PAI

Informen : Kalau Worskop di sekolah itu pernah dan pelatihan –pelatihan juga suda

Dan setiap treningnya itu paling lama dua hari atau tiga hari

Peneliti : Bagaimana Sistem evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Informen : “Penilaian pada kurikulum 2013 ini sangat meresahkan kami, jumlah peserta didik sangat banyak membuat kita harus ekstra waktu. Kalau pada KTSP kita hanya menentukan nilai akhir dengan menggunakan angka, tetapi pada kurikulum 2013 ini nilainya harus per KD, mata pelajaran PAI sendiri memiliki KD yang lebih banyak dari semua mata pelajaran

Peneliti : Apakah ada buku pedoman yang kita gunakan sebagai bahan rujukan untuk pembelajaran PAI

Informen : Ada pedoman

Wawancara Dengan kaur Kurikulum

Hari/Tanggal : **Senin 29 April 2019**

Waktu : **02.10 Wit**

Nama : **Sulawati landau SPd**

Jenis Kelamin : **Perempuan**

Peneliti : Bagaimana peran urusan Kurikulum di SMK Muhammadiyah ambon

Informen : Mengawal, mengatur, mengurus semua kegiatan PBM yang ada di sekolah

Peneliti : Apakah ibu pernah memeriksa perangkat pembelajaran kurikulum 2013 guru PAI, sebelum disahkan oleh kepala sekolah

Informen : Iyah

Peneliti : Bagaimana perangkat perencanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Ambon

Informen : Baik Sama saya dengan mata pelajaran yang lain

Peneliti : Bagaimana Instrumen penilaian kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Ambon

Informen : Sama saya dengan mata pelajaran yang lain

Aktif, mengumpulkan setiap selesai tes

Peneliti : Bagaimana keterlibatan guru PAI dalam keterlibatan leger nilai kurikulum 2013

Informen : Aktif, mengumpulkan setiap selesai tes

Tidak ada karena semua telah mengikuti diklat implementasi K13

Informen : Tidak ada karena semua telah mengikuti diklat implementasi K13

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu mengenai Persepsi Kurikulum 2013

Informen : Persepsi saya sebagian besar guru-guru SMK Muhammadiyah ambon telah mengikuti pelatihan-pelatihan implementasi kurikulum 2013 tapi untuk penerapannya tidak terlalu banyak kesulitan, memang ada sebagian yang belum

mengikuti pelatihan tapi masi bisa diatasi dengan bimbingan sejawat yang telah mengikiti kegiatan K13.

Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi pada implementasi kurikulum 2013?

Informen: Penilaian kurikulum 2013 pada SMK Muhammadiyah Ambon dalam satu s 1 semester ini sudah berjalan dengan baik dengan berbagai persoalan maupun tantangan yang dihadapi oleh para guru yang mengajar di kelas sasaran implementasi kurikulum 2013, termasuk guru Pendidikan Agama Islam juga awalnya masih bingung dengan format daftar nilai yang diberikan oleh bagian kurikulum, berulang kali guru Pendidikan Agama Islam sering menanyakan ke bagian kurikulum tentang cara pengisian daftar nilai dan buku nilai, kami telah menyediakan dua bentuk format rekapan nilai peserta didik selama satu semester yaitu dalam bentuk aplikasi penilaian (*Softcopy*) dan daftar nilai *hardcopy* yang suda di *print out*.

Wawancara dengan pesrta didik

Hari Tanggal : Senin 15 April 2019

Waktu :10.00 Wit

Nama : Putri Rahayu

Jenis Kelamin: Perempuan

Peneliti : Pengalaman apa yang kamu dapat ketika belajar PAI

Informen: Pengalaman saya adalah saya mendapatkan nasehat agar menjadi orang yang lebih baik.

Peneliti : Apakah guru PAI di kelas kamu pada saat mengajar menggunakan leptop dan infokus

Informen : Tidak sama sekali

Peneliti : Apakah kamu selalu diajak untuk praktek atau kerja kelompok dalam pembelajaran PAI

Informen : Tidak perna diajak praktek

Peneliti : Bagaimana tugas yang sering diberikan guru PAI kepada kamu

Informen : Ada yang susah dan ada yang gampang

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran yang dilakuan oleh guru PAI

Informen : Pelajaran PAI di kelas kami kurang menyenangkan, bapak guru hanya berbicara, dan menyuruh kami untuk mencatat. Tidak sama dengan pelajaran lain

kalau kami suda merasa bosan didalam belajar kita di suruh untuk keluar ruangan agar supaya tidak merasa bosan.

Hari Tanggal : Senin 15 April 2019

Waktu : 10.00 Wit

Nama : Rizki Abd. Rahman

Jenis Kelamin: Laki-laki

Peneliti : Pengalaman apa yang kamu dapat ketika belajar PAI

Informen: Pengalaman saya adalah saya mendapatkan nasehat agar menjadi orang yang lebih baik.

Peneliti : Apakah guru PAI di kelas kamu pada saat mengajar menggunakan leptop dan infokus

Informen : Tidak pernah

Peneliti : Apakah kamu selalu diajak untuk praktek atau kerja kelompok dalam pembelajaran PAI

Informen : Tidak perna diajak praktek

Peneliti : Bagaimana tugas yang sering diberikan guru PAI kepada kamu

Informen : Ada yang susah dan ada yang gampang

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran yang dilakuan oleh guru PAI

Informen : Pelajaran PAI di kelas kami kami hanya disuruh untuk mencatat, kemudian pada praktek contohnya memandikan jenazah pak guru hanya memberikan teori saja jarang untuk praktek.

Lampiran 3**DOKUMENTASI**

Wawancara dengan ibu Siti hajar Tukang SPd I Selaku Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Ambon

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON



Wawancara dengan bapak Ramayani Wagolla S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X1 TKJ



Wawancara dengan ibu Sulawati Lanudu SPd selaku kaur kurikulum sekolah SMK Muhammadiyah Ambon



Wawancara dengan peserta didik SMK Muhammadiyah Ambon kelas XI TKJ

